Scientific Journals of Economic Education **SJEE**
Volume 3, Nomor 1, April 2019 ISSN : 2597-8853

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI KELAS X IPS SMA PGRI 2 KOTA JAMBI

Yulianta Tarigan[1], Pratiwi Indah Sari[2]
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi di kelas X IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian *Ex-post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif, serta dengan teknik penarikan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Hal ini menandakan, apabila siswa sudah mulai terbiasa dengan jam dan beban belajar, disamping pemberian materi yang dilakukan oleh guru maka dapat memberikan stimulasi secara tidak langsung dalam mendorong keinginan siswa untuk belajar. Tentunya hal tersebut setidaknya mampu pula ditunjang dengan adanya peningkatan terhadap fasilitas belajar siswa itu sendiri.

Kata Kunci : Kebiasaan, Fasilitas, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the description and influence of study habits and learning facilities on the results of economic learning in class X IPS SMA PGRI 2 Jambi City. The design of this study uses the Ex-post facto research method approach with the type of quantitative research, and with saturated sampling techniques. The results showed that there was a significant influence between learning habits and learning facilities simultaneously on the learning outcomes of class X students on economic subjects in SMA PGRI 2 Jambi City. This indicates, if students are getting used to the hours and learning burden, in addition to the material provided by the teacher it can provide indirect stimulation in encouraging students' desire to learn. Of course this is at least able to be supported by an increase in the learning facilities of the students themselves.

Keyword : Habits, Facilities, Learning Outcomes.

[1] Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI
[2] Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 tentang ketentuan umum menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkembang secara utuh sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan.Maka, salah satu fungsi pendidikan dalam membudidayakan manusia adalah memindahkan nilai, ilmu dan keterampilan dari generasi ke generasi untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan tersebut. Dalam hal ini biasa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar sehingga salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan dapat melalui sektor pendidikan.

Apabila berbicara mengenai pendidikan, maka peserta didik sebagai fokus utama atau subjek yang menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan itu sendiri dalam mengembangkan mutu luaran yang berkualitas tentu pembelajaran menjadi hal utama yang harus diperhatikan.Hal ini dikarenakan, anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh baik secara fisik, mental, intelegensi, psikomotor, sikap dan emosional.

Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah menunjukkan perubahan tingkah lakunya yang dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari baik dengan teman sebaya, guru, orang tua dan lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai sukses dalam belajar karena kebiasaan belajar yang baik bukan bawaan dari lahir tapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA PGRI 2 Kota Jambi diketahui informasi bahwa masih rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak masuk kelas dalam proses pembelajaran apabila siswa kurang menyukai pelajaran tersebut. Masih sedikitnya siswa yang biasa untuk belajar dirumah serta mengulang pelajaran dirumah. Masih banyaknya siswa yang belajar hanya pada saat mau ujian saja. Dari hal ini dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa untuk belajar dirumah masih sangat minim. Dengan demikian, kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu. Maka, diharapkan proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas mampu diarahkan kepada menumbuhkembangkan kebiasaan belajar dari berbagai cara dan pendekatan dalam pola belajar siswa.

Selain faktor kebiasaan belajar, salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas X SMA PGRI 2 Kota Jambi adalah fasilitas belajar. Sekolah yang merupakan tempat untuk belajar dituntut untuk memiliki fasilitas belajar yang memadai. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa menerima dan mencari informasi terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA PGRI 2 Kota Jambi diperoleh informasi mengenai fasilitas belajar sebagai berikut: Ruang kelas kurang memadai , perpustakaan kondisi kurang baik baik,laboratorium computer kurang memadai, ,laboratorium IPA kurang lengkap ,kamar mandi rusak ringan ,unit kesehatan siswa rusak ringan,kantin kurang memadai,,lapangan sekolah kurang memadai. Kurang lengkapnya fasilitas laboratorium yang dapat digunakan siswa untuk praktek. Dari hal ini dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa yang ada masih sangat minim, sehingga hal ini diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan. Dengan demikian, adanya dukungan kebiasaan belajar yang optimal dalam diri siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan didukung dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai pada akhirnya akan menumbuhkembangkan keinginan yang tinggi dalam belajar. Hal ini dikarenakan, hasil belajar siswa bukan hanya dilihat dari berbagai faktor internal saja melainkan dari faktor eksternal yang berada disekitar ruang lingkup proses pembelajaran yang berlangsung disekitar siswa.

Aunurrahman (2011:185) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya”. Artinya, kebiasaan dapat dilihat dari sejauhmana siswa mendalami sikap disiplin yang baik dalam belajar. Hal ini senada dengan Djali (2011:128) yang menjelaskan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Slameto (2015:2), menyatakan bahwa ”Kebiasaan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kebiasaan belajar terbentuk dari cara-cara yang dilakukan seseorang dalam belajar secara konsisten untuk mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan. Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa. Dimana, siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya. Adapun Slameto (2015:2) indikator yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam membentuk kebiasaan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil diperlukan seorang siswa untuk mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.
2. Membaca dan Membuat Catatan. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar.Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat membaca. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, sebaliknya catatan yang baik, rapi, dan lengkap akan menambah semangat belajar.
3. Mengulang Bahan Pelajaran. Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.
4. Konsentrasi. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
5. Mengerjakan Tugas. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan pekerjaan rumah, menjawab soal latihan buat sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dimyati (2013:249:250) menyatakan bahwa “Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran”. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboraturium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Sedangkan, Djamarah (2014:81) menjelaskan bahwa “Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi metode yang akan digunakan guru dan secara tidak langsung diduga akan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Hamalik (2010:56) bahwa ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita terkait dengan fasilitas belajar, yakni media atau alat-alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar, dan ruang belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dimaksud adalah saran sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Dalam mengukur fasilitas belajar banyak hal yang dapat dijadikan patokan .pengukuran fasilitas belajar ini untuk mengetahui berapa kelengkapan fasilitas belajar yang ada. Dimyati (2013:249:250) menjelaskan macam-macam indikator fasilitas belajar, sebagai berikut: 1) Sarana, yang terdiri atas: a) Media pembelajaran; b) Alat-alat meliputi buku pelajaran,buku bacaan,alat-alat praktik,alat-alat tulis; dan c) Perlengkapan sekolah, meliputi :ruang kelas, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olahraga, perpustakaan, laboratorium. 2) Prasarana, yang terdiri atas: Jalan menuju sekolah dan penerangan.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat mengetahui materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat intelegensi yang sama satu dengan yang lainya. Dimana, tingkat intelegensi tersebut dapat tergambar dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh oleh siswa ketika selesai menerima perlajaran yang diberikan.

Menurut Syah (2013:152) Hasil belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selanjutnya, Daryanto (2010:2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2015:7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan dan nilai yang berupa huruf, angka atau simbol. Adapun pengukuran hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Kognitif. Menurut Purwanto (2010:50), “Proses belajar yang melibatkan kognitif meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlakukan untuk menyelesaikan masalah”.
2. Hasil Belajar Afektif. Menurut Krathwohl (2013:51), “Hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.”
3. Hasil Belajar Psikomotorik. Menurut beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu gerakan refleks, gerakan keterampilan, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Gambar 1 Kerangka Berpikir

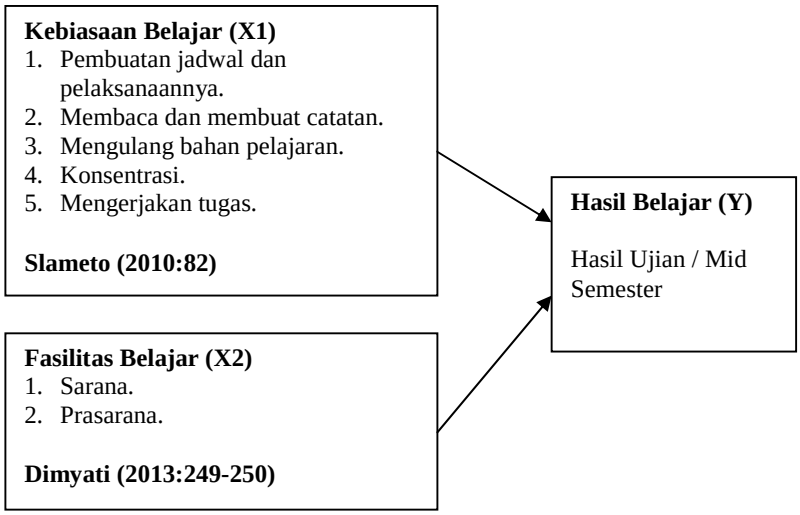

METODOLOGI PENELITIAN

Ditinjau dari metode penelitian yang akan dilakukan ini bersifat *Ex-post facto*, dikarenakan dalam penelitian ini hanya mengungkapkan data dan peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hapzi (2012:87) menyatakan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik, serta merupakan penelitian korelasional. Hal ini dikarenakan, dalam peneltian kualitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para siswa pada kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jambi dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Belajar (X1)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaan	442.75	4.22	84,33	Baik
2.	Membaca dan membuat catatan	401.75	3.83	76,53	Cukup Baik
3.	Mengulangi bahan pelajaran	405.50	3.86	77,24	Cukup Baik
4.	Konsentrasi	350.00	3.33	66,67	Cukup Baik
5.	Mengerjakan tugas	420.50	4.00	80,10	Baik
Jumlah		**2.020**	**19.24**	**384,86**	
Rata-rata		**404,10**	**3,85**	**76,97**	**Cukup baik**

Sumber : Data Diolah, Tahun 2018.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar (X2)

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Sarana	418,00	3,98	79,62	Baik
2,	Prasarana	394,50	3,76	75,14	Cukup Baik
Jumlah		**812,5**	**7,74**	**154,76**	
Rata-rata		**42,65**	**406,35**	**77,38**	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2018.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar (Y)

Kelas	KKM				Total
	<7,00	%	>7,00	%	
X IIS 1	16	45,71	19	54,29	35
X IIS 2	20	57,14	15	42,86	35
X IIS 3	12	34,29	23	65,71	35
Rata-Rata	**48**	**45,71**	**57**	**54,29**	**105**

Sumber: Data Diolah, 2018.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan belajar	Fasilitas belajar	Hasil belajar
N		173	105	105
Normal Parameters[a]	Mean	76.9714	30.9524	66.8571
	Std. Deviation	1.04931E1	4.60639	1.08808E1
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.118	.145
	Positive	.052	.081	.145
	Negative	-.066	-.118	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		2.814	.679	1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210	.747	.108

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Kebiasaan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Linier Berganda Variabel Kebiasaan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.548	8.867		5.701	.000
	X1	.166	.112	.160	2.483	.001
	X2	.114	.255	.048	3.447	.005

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah Y = 50,548 + 0,116 X_1 + 0,114 X_2. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 50,548. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya peran orang tuadan kebiasaanbelajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi telah mencapai 50,548. Artinya, bagi siswa kelas X IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk menentukan kelancaran aktivitas dan tugas-tugas pada pelajaran tersebut.

Selanjutnya, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar 0,116%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan belajar secara simultanberpengaruh secara positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. Artinya, jika peningkatan faktor Kebiasaan Belajar (X1) yang dimiliki oleh seorang siswa sebesar 1 (satu) persen akan meningkatkan hasil belajar tersebut sebesar 0,116%. Dengan kata lain,peran fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Pada tabel di atas, dapat dilihat pula bahwa koefisien regresi dari variabel fasilitas belajar (X2) sebesar 0,114%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kebiasaan belajar secara simultanberpengaruh secara positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Artinya, jika peningkatan faktor fasilitas belajar (X2) yang dimiliki oleh seorang siswa sebesar 1 (satu) persen akan meningkatkan hasil belajar tersebut sebesar 0,114%. Dengan kata lain, semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Gambaran Kebiasaan Belajar (X1), Fasilitas Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y) Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA PGRI 2 Kota Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa jawaban terhadap kebiasaan belajar yang ada di SMA PGRI 2 Kota Jambi masuk kedalam kategori cukup baik sebesar 76,97% Untuk itu perlu adanya peningkatan terhadap kebiasaan siswa. Sedangkan, pada capaian responden untuk fasilitas belajar yang ada di SMA PGRI 2 Kota Jambi sebesar 77,38% masuk dalam kategori cukup baik, dan hasil belajar terdapat 54,72% yang memperoleh hasil belajar di atas KKM.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA PGRI 2 Kota Jambi

Dapat diinterprestasikan bahwa data kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dinyatakan varian homogen karena F hitung < F tabel. Selanjutnya, data yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil *model summary* R = 0,181 dandan R *Square* = 0,033.

Pada nilai t hitung = 7,869 dengan α (sig) = 0,004. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kebiasaan belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 52,401 menyatakan bahwa jika variabel kebiasaan belajar diabaikan, maka hasil belajar = 53,387. Sedangkan, nilai variabel untuk kebiasaan belajar (X1) adalah 0,188, menyatakan bahwa jika tingkat kebiasaan belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,188.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA PGRI 2 Kota Jambi

Dapat diinterprestasikan bahwa data fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dinyatakan varian homogen karena F hitung < F tabel. Selanjutnya, data yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil *model summary* R = 0,118dandan R *Square* = 0,014.

Pada nilai t hitung = 6,204 dengan α (sig) = 0,001. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 58,252, menyatakan bahwa jika variabel fasilitas belajar diabaikan, maka hasil belajar = 58,252. Sedangkan, nilai variabel untuk fasilitas belajar (X2) adalah 0,278, menyatakan bahwa jika tingkat kebiasaan belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,278.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar siswa dalam belajar maka secara otomatis hasil belajar siswa akan lebih baik. Ini sesuai dengan teori Aunurrahman (2011:185) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sutrisnawati (2012:14) menyatakan bahwa ”Kebiasaan belajar siswa cendrung menguasai perilakunya pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebab kebiasaan mengandung motivasi yang kuat”.

4. Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA PGRI 2 Kota Jambi

Dapat diinterprestasikan bahwa data fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dinyatakan varian homogen karena F hitung < F tabel. Selanjutnya, data yang telah dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 19 telah diperoleh hasil pada *variable entered* menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hasil *model summary* R = 0,186 dan R *Square* = 0,035.

Pada nilai t hitung pada kebiasaan belajar sebesar = 4,483 dengan α (sig) = 0,001 dan t hitung pada kebiasaan belajar sebesar = 3,447 dengan α (sig) = 0,005. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi fasilitas belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 50,548, menyatakan bahwa jika variabel kebiasaan belajar dan fasilitas belajar diabaikan, maka hasil belajar = 50,548. Sedangkan, nilai variabel untuk kebiasaan belajar (X1) adalah 0,116 dan fasilitas belajar (X2) adalah 0,114, menyatakan bahwa jika tingkat kebiasaan belajar seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pencapaian jawaban untuk kebiasaan belajar sebesar 76,97% masuk kategori cukup baik, sedangkan fasilitas belajar sebesar 77,38% masuk kategori cukup baik dan hasil belajar diperoleh 54,72 yang memperoleh nilai diatas KKM.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jamb Kota Jambi r square sebesar 0,033 atau sebesar 3,30%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jamb Kota Jambi r square sebesar 0,014 atau sebesar 1,4%.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Jamb Kota Jambi r square sebesar 0,035 atau sebesar 3,5%.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan fasilitas belajar siswa disekolah.
2. Bagi orang tua hendaknya dapat lebih memprhatikan anak, dan dapat melengkapi fasilitas belajar anak dirumah sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi guru untuk dapat lebih memperhatikan kebiasaan belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, selain dari dimensi maupun indikator yang telah digunakan untuk lebih mengetahui gejala maupun fenomena lain yang ada terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar.* Bandung: CV.Yrama Widya.

Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.

Djamarah. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mohasatya.

Hamalik. 2010. *Model pembelajaran kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hapzi. 2012. *Model Penelitian Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Krathwohl. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mepengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisnawati. 2012. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: diperbanyak Sinar Grafika.